

Faktor-Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh

Citra Fikriyah Siregar¹, Suriatul Laila,² Fia dewi Auliani^{3 1}

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

^{2,3} Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

siregarcitra20@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data WHO, angka kematian di negara-negara berkembang terjadinya anemia pada masa kehamilan. Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor risiko kejadian anemia pada Ibu hamil. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan analitik observasional, yang melibatkan data catatan medis dari 212 ibu hamil yang terdaftar di Pusat Kesehatan Masyarakat Lampulo pada bulan April hingga Juni 2025. Hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil temuan tidak ada hubungan antara anemia dan umur ibu (p -value = 0,279), usia kehamilan (p -value = 0,255), paritas (p -value = 0,372), dan pendidikan (p -value = 0,081), dengan p -value > 0,05. Sementara itu, faktor risiko yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Pu adalah pekerjaan (p -value = 0,016) dan status KEK (p -value Hasil menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan peningkatan pemantauan kesehatan ibu hamil sangat penting untuk mengurangi jumlah kasus anemia yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Lampulo.

Mengatakan kunci : Anemia, Ibu Hamil, Faktor Risiko

ABSTRAK

Based on WHO data, the mortality rate in developing countries occurs due to anemia during pregnancy. Finding risk factors for anemia in pregnant women is the goal of this study, which was carried out using an observational analytical approach and involved medical record data from 212 pregnant women who were registered at the Lampulo Public Health Center between April and June 2025. The results of the study were conducted using the Chi-Square test. The findings showed no relationship between anemia and maternal age (p -value = 0.279), gestational age (p -value = 0.255), parity (p -value = 0.372), and education (p -value = 0.081), with a Meanwhile, occupation (p -value = 0.016) and KEK status (p -value) were risk factors linked to anemia in pregnant women in the Puskesmas work area. The findings show that educational interventions and increased monitoring of pregnant women's health are crucial to lowering the number of anemia cases that occur in the Lampulo Community Health.

Keywords : Anemia, Pregnant Women, Risk Factors

1. PERKENALAN

Anemia adalah masalah kesehatan ibu yang masih sering terjadi di Indonesia. Anemia selama kehamilan terjadi disebabkan kadar hemoglobin (HB) dalam darah menjadi rendah. Hal ini berdampak berbagai komplikasi serius saat masa kehamilan sampai nifas.

Tingkat rendah zat besi penyebabnya utama kejadian anemia selama kehamilan (Sulfianti, 2021). Sumber dari WHO (2020) mengatakan

bahwa rendahnya zat besi mengakibatkan terjadinya anemia paling umum di seluruh dunia, dimana dan 42% anak-anak di seluruh dunia, 33% wanita tidak hamil, serta 40% wanita hamil. Hasil Riskesdas menyatakan prevalensi anemia ibu hamil 48,9% (Kemenkes, 2020).

Jumlah penduduk Kecamatan Kuta Alam pada tahun 2024 adalah 43.720 jiwa. Sementara itu, jumlah kunjungan pasien ke Puskesmas Laampulo adalah 13.860 jiwa. Sementara itu, jumlah ibu hamil adalah 3.574 jiwa, yang

diperiksa HB adalah 2.262 jiwa, mengalami anemia adalah 1.342 jiwa pada ibu hamil (BPS Banda Aceh, 2024). Sementara itu, pada tahun 2023, jumlah ibu hamil adalah 4.198 jiwa, yang diperiksa HB adalah 3.745 jiwa, serta mengalami anemia adalah 164 jiwa pada ibu hamil (BPS Banda Aceh, 2023).

Karena kebutuhan akan zat makanan meningkat dan perubahan dalam darah dan sumsum tulang yang terjadi selama kehamilan, anemia lebih sering terjadi. Di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, anemia umumnya terjadi pada kelompok sosial ekonomi rendah, yang mencakup kelompok tanpa pekerjaan dan pendidikan. Anemia saat ini menjadi masalah umum karena kebutuhan zat makanan yang meningkat selama kehamilan. Anemia ibu hamil dapat dipengaruhi oleh usia ibu, usia kehamilan, dan tingkat pendidikan ibu. Faktor lain yang dipengaruhi termasuk pengetahuan ibu hamil, paritas, dan kepatuhan ibu terhadap zat besi (Fe)(Nurhaidah, 2021).

Hasil perolehan data dari Puskesmas Lampulo pada akhir tahun 2024, jumlah anemia sebanyak 42 orang pada ibu hamil, dan meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 60%.

Studi ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh.

2. METODE PENELITIAN

Studi kuantitatif yang menggunakan desain korelasi deskriptif dan teknik cross-sectional. Studi ini dilakukan dari April hingga Juni 2025 di Puskesmas Lampulo, Kota Banda Aceh. Pada penelitian ini, pengambilan sampel probabilitas digunakan pada 212 responden. Teknik koleksi data adalah melalui studi pengenalan yang dilakukan oleh peneliti, kemudian melakukan peninjauan terhadap data yang tersedia melalui rekam medis dalam bentuk data tingkat hemoglobin Ibu hamil, usia Ibu, usia kehamilan, paritas, pekerjaan, pendidikan, dan status KEK. Uji statistik yang digunakan adalah *uji chi-square*.

3 HASIL

Tabel 1 Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Anemia

Umur Ibu Hamil	Anemia		Total	lai-P
	Ya	Tidak		

	F	%	F	%	F	%	
Berisiko	4	9.1	40	90.9	44	20.7	
Tidak Risiko	Ad ₂₆	15.5	142	84.5	168	79.3	,279

Distribusi kategori risiko berdasarkan usia menunjukkan bahwa pada kategori risiko ibu hamil, terdapat 4 kasus anemia, sedangkan pada kategori kehamilan non-risiko, Ada 26 kasus anemia, dan tidak ada korelasi secara statistik ($p > 0,05$).

Tabel 2 Hubungan antara Usia Kehamilan dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Usia Kehamilan	Anemia		Total	lai-P			
	Ya	Tidak					
Berisiko	F	%	F	%	F	%	
	20	12.5	139	87.5	159	75.0	
Tidak Risiko	Ad ₁₀	18.8	43	81.2	53	25.0	,255

Pada kelompok usia kehamilan kategori berisiko, ditemukan 20 Terdapat 10 kasus anemia pada kelompok usia kehamilan risiko rendah. Nilai p, yang tidak signifikan secara statistik (p lebih dari 0,05), ditemukan dalam uji chi-kuadrat dengan nilai p sebesar 0,255.

Tabel 3 Hubungan Paritas dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Usia Kehamilan	Anemia		Total	lai-P			
	Ya	Tidak					
Berisiko	F	%	F	%	F	%	
	5	20.0	20	80.0	25	11.8	
Tidak Risiko	Ad ₂₅	13.4	162	86.6	187	88.2	,372

Pada kelompok paritas berisiko, ditemukan 5 kasus anemia. Tidak ada korelasi yang signifikan antara jenis paritas dan jumlah kasus anemia, menurut hasil *uji Chi-square*, dengan nilai p sebesar 0,372 yang tidak signifikan secara statistik.

Tabel 4 Hubungan Kerja dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Bekerja	Anemia		Total	lai-P			
	Ya	Tidak					
Bekerja	F	%	F	%	F	%	
	30	8.0	152	92.0	182	83.8	
Tidak bekerja	0	0.0	30	100	30	16.2	,016

Distribusi kejadian anemia berdasarkan status pekerjaan ibu menunjukkan suatu pola Yang sangat spesifik di dalam populasi belajar. Tiga puluh kasus anemia ditemukan pada ibu yang tidak bekerja, tetapi tidak ada kasus pada ibu yang bekerja. Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa status pekerjaan meningkatkan risiko anemia dalam penelitian ini, dengan nilai $p = 0,016$ yang signifikan secara statistik.

Tabel 5 Hubungan Pendidikan dengan Anemia

Pendidikan	Anemia		Total	<i>lai-P</i>			
	Ya	Tidak					
	<u>F</u>	<u>%</u>	<u>F</u>	<u>%</u>	<u>F</u>	<u>%</u>	,081
SMA	30	18.2	165	81.8	195	91.9	
S1	0	0.0	17	100	17	8.1	

Profil pendidikan responden menunjukkan dominasi pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan 195 responden berpendidikan sarjana (S1). Tingkat pendidikan yang relatif tinggi pada populasi studi dapat berkontribusi terhadap rendahnya prevalensi anemia dengan meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan kehamilan.

Tabel 6 Korelasi Status KEK dengan Anemia

Status KEK	Anemia		Total	<i>lai-P</i>			
	Ya	Tidak					
	<u>F</u>	<u>%</u>	<u>F</u>	<u>%</u>	<u>F</u>	<u>%</u>	.000
KEK	5	83.3	1	16.6	6	2.9	
Tidak KEK	ada	25	13.8				

Hasil pengujian *Chi-kuadrat* menunjukkan tanda $P = 0.000$, yang signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang sangat kuat dan signifikan antara status KEK dan jumlah anemia yang terjadi pada ibu hamil di wilayah penelitian.

4 DISKUSI

UMUR IBU HAMIL

Menurut distribusi kategori risiko berdasarkan usia, ibu hamil berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun umumnya termasuk dalam kategori berisiko, dan 9,1% mengalami anemia dan berada dalam kategori berisiko, sementara 84,5% tidak mengalami anemia dan tidak berisiko. Rendahnya proporsi ibu hamil dalam kategori usia berisiko menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil Hal ini mungkin berkontribusi pada fakta (Obai G et al., 2016).

Hasil analisis bivariat yang dilakukan antara umur ibu hamil yang memiliki status anemia menunjukkan distribusi yang relatif sebanding di antara Kedua kategori mempertaruhkan. Di dalam grup usia Ibu hamil kategori berisiko, ditemukan 4 kasus anemia, Sedangkan pada kelompok usia kehamilan tidak risiko terdapat 26 kasus anemia, walaupun secara deskriptif terdapat perbedaan proporsi kejadian anemia antara kedua kelompok, Nilai $p = 0,279$, yang tidak bermakna secara statistik ($p > 0,05$), ditemukan dalam hasil uji *Chi-square*.

Menurut teori (Manuaba, 2017), ibu yang memiliki reproduksi yang sehat memiliki risiko komplikasi kehamilan yang lebih rendah. Dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, kelompok usia ini menunjukkan tingkat reproduksi yang lebih stabil. Kelompok usia tersebut terbukti lebih stabil secara reproduksi dibandingkan kelompok usia lainnya.

USIA KEHAMILAN

Pada kelompok usia kehamilan berisiko tinggi ditemukan 20 kasus (12,5%). anemia Yang berada pada di dalam kelompok berisiko, sedangkan pada Terdapat 10 kasus pada kelompok usia kehamilan risiko rendah. Nilai Chi-Square Pearson mengkonfirmasi bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dan insidensi anemia; hasilnya menunjukkan nilai p sebesar 0,255, yang tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$), meskipun secara deskriptif terdapat perbedaan proporsi kasus anemia antara kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat variasi usia kehamilan dalam populasi penelitian. Tida Bisa dibuat menjadi prediktor mandiri Untuk mempertaruhkan anemia pada ibu hamil .

Kategori risiko berdasarkan usia kehamilan umumnya mengacu pada trimester tertentu dengan kebutuhan zat besi yang lebih tinggi, terutama trimester kedua dan ketiga. Selama periode ini, kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan untuk mendukung pertumbuhan janin dan peningkatan volume darah ibu.

Proporsi ibu hamil dalam kategori berisiko

menunjukkan pentingnya pemantauan kadar hemoglobin secara rutin selama kehamilan. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa risiko anemia cenderung meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. (Mellya K, 2021).

PARITAS

Analisis bivariat antara jenis paritas dan status anemia menghasilkan distribusi yang relatif proporsional dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Pada kelompok paritas berisiko, ditemukan 5 kasus anemia (20,0%), sementara pada kelompok paritas tidak berisiko, ditemukan 25 kasus anemia (13,4%). Tidak ada korelasi yang signifikan antara jenis paritas dan anemia, menurut uji chi-square, dengan nilai p sebesar 0,372, yang tidak signifikan secara statistik. Berbeda dengan temuan beberapa literatur sebelumnya, yang menyatakan bahwa paritas tinggi atau jarak kehamilan yang dekat dapat meningkatkan risiko anemia, temuan penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan. Karakteristik populasi, yang sebagian besar memiliki paritas dan jarak kehamilan yang ideal, mungkin karena fakta bahwa mereka tidak memiliki hubungan yang signifikan (Amalina Ln, 2023).

Menurut hasil penelitian (Isnaini et al., 2021), tidak ada hubungan antara paritas ibu dan anemia pada ibu hamil. Hasil uji juga menunjukkan Rasio Odds sebesar 1,48 (IK 95% 0,63–3,50). Oleh karena itu, ibu dengan paritas primipara (46%) dapat mengurangi risiko anemia sebesar 0,63 kali lipat dibandingkan ibu multipara.

Paritas berisiko umumnya mengacu pada nulliparitas (tidak pernah melahirkan) atau multiparitas dengan jarak kehamilan yang dekat. Rendahnya proporsi ibu hamil dengan paritas berisiko menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kehamilan yang memadai dengan jarak kelahiran yang optimal. Kondisi ini memiliki implikasi positif bagi status gizi ibu dan cadangan zat besi, karena perempuan dengan paritas optimal cenderung memiliki waktu yang cukup untuk pulih di antara kehamilan. Faktor paritas yang terkontrol dengan baik mungkin menjadi salah satu alasan rendahnya prevalensi anemia pada populasi penelitian. (Amalina Ln, 2023).

PEKERJAAN

Distribusi kejadian anemia berdasarkan status pekerjaan ibu menunjukkan suatu pola yang sangat spesifik di dalam populasi belajar.

Semua kasus anemia pada ibu hamil ditemukan pada kelompok Ibu yang Tidak Bekerja, sedangkan tidak Ada Kasus anemia ditemukan pada kelompok ibu bekerja. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai p sebesar 0,016, yang signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa status pekerjaan terbukti menjadi faktor risiko anemia dalam penelitian ini.

Pekerjaan dapat dikaitkan dengan pendapatan, sebagai modalitas bagi subjek penelitian untuk membelanjakan makanan seimbang dan bergizi yang terbaik bagi mereka. Pekerjaan yang dijalani oleh ibu hamil dapat menghasilkan pendapatan yang baik. (Obai G et al., 2016). Mengenai kebutuhan bahan dasar pembentukan hemoglobin dari sumber makanan yang dikonsumsi, status tidak bekerja dapat dikaitkan dengan keterbatasan mengakses ekonomi ke makanan bergizi tinggi yang kaya akan zat besi. Namun, rendah prevalensi anemia pada penelitian ini menunjukkan itu faktor pelindung lainnya Mungkin lagi dominan. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami hubungan kausal antara status pekerjaan dan kejadian anemia pada populasi ini (Yanti A & Syahri A, 2021).

PENDIDIKAN

Analisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan kejadian anemia mengungkapkan temuan menarik dari perspektif epidemiologi. Dari seluruh kasus anemia, 30 kasus ditemukan pada kelompok pendidikan SMA, sementara tidak ada kasus yang ditemukan pada kelompok pendidikan S1. Meskipun terdapat perbedaan yang mencolok dalam distribusi kasus anemia berdasarkan tingkat pendidikan, uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,081. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan dan kasus anemia. Pilihan ini menentukan pola makan atau konsumsi makanan, sehingga asupan yang baik akan berkontribusi pada gizi sebagai unsur dasar pembentukan hemoglobin, yang menentukan status anemia.

Menurut penelitian (Bachtiar et al., 2023), ibu-ibu dengan tingkat pendidikan rendah berisiko lebih tinggi mengalami anemia selama kehamilan, sementara ibu-ibu dengan tingkat pendidikan tinggi berisiko lebih rendah. Hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0.258, lebih besar dari 0.005, yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan jumlah kasus anemia selama kehamilan.

STATUS KEK

Analisis status KEK menunjukkan bahwa ada

25 wanita hamil anemia (13,8%) yang tidak mengalami KEK, dan ada 83,3% yang mengalami KEK. KEK pada wanita hamil sering dikaitkan dengan kekurangan beberapa mikronutrien, termasuk zat besi, yang dapat meningkatkan risiko anemia defisiensi besi. Rendahnya prevalensi KEK dalam populasi penelitian menunjukkan akses yang cukup terhadap makanan bergizi dan kemungkinan efektivitas program gizi di wilayah kerja Puskesmas Lampulo. Temuan ini konsisten dengan rendahnya prevalensi anemia dan memperkuat hipotesis faktor perlindungan utama terhadap terjadinya anemia pada wanita hamil adalah status gizi baik (Farahdiba I, 2021).

Hasil penelitian ini, dengan $p = 0,000$, yang berarti berhubungan secara statistik, menunjukkan bahwa status KEK memiliki hubungan yang signifikan antara kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah penelitian dengan status KEK. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara status KEK dan anemia memiliki konsekuensi yang signifikan bagi program pencegahan dan intervensi kesehatan ibu. Pada kelompok ibu hamil yang memiliki status KEK, prevalensi anemia lebih tinggi daripada di kelompok lain. Dalam populasi ini, faktor gizi lebih penting daripada faktor temporal dalam menentukan risiko anemia, menurut hubungan yang tidak signifikan antara usia kehamilan dan anemia.

Studi lain memperoleh temuan bahwa program pencegahan anemia harus berfokus pada peningkatan status gizi ibu secara komprehensif daripada hanya berfokus pada usia kehamilan (Farahdiba I, 2021). Dalam penelitian lain, ditemukan bahwa ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungpring mengalami anemia ($p=0,029$) (Pitaloka Putri et al., 2023).

Ibu hamil KEK akan merasa lelah jika kekurangan energi dalam jangka panjang karena tubuhnya akan mengambil energi dari protein di otot-ototnya, terutama di lengan. Ketika tubuh tidak memiliki cukup protein, jumlah protein yang terikat dengan heme, yang penting untuk membuat hemoglobin, akan berkurang, dan ini bisa menyebabkan kadar hemoglobin secara keseluruhan menurun. (Kurdanti et al., 2020); (Rufaida Z, 2017)).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor risikoyang berhubungan dengan kejadian anemia dalam masa kehamilan di dalam wilayah Bekerja Pusat Kesehatan Masyarakat Lampulo Kota Banda Aceh adalah

Status KEK dan pekerjaan ibu hamil.

Diharapkan untuk Berbagi Pusat Kesehatan Masyarakat Dan Kekuatan Kesehatan yang penting untuk ditingkatkan program edukasi tentang pentingnya gizi dan konsumsi tablet zat besi secara teratur pada ibu hamil, serta pemantauan status gizi secara teratur

6. REFERENSI

- Amalina Ln. (2023). *Insiden Anemia pada Ibu Hamil dengan Jarak Kehamilan yang Dekat dan Multiparitas: Laporan Kasus*. *Bioscientia Medicina: Jurnal Biomedik dan Penelitian Translasional*, 7 (9), 3561–3565.
- Audrey. (2021). *Hubungan Status Anemia Ibu Hamil Trimester III dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera*. *J Kedokt Diponegoro*.
- Bachtiar, H., Haruna, N., Alifiyah, A., & Delima, A. (2023). *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Pampang, Kota Makassar*. *JURNAL KEBIDANAN*, 5 (1). <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35510>
- BPS Kota Banda Aceh. (2024). *Kota Banda Aceh Dalam Angka 2025*. Di Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh.
- BPS Banda Aceh. (2023). *Kota Banda Aceh Dalam Angka 2023*. Di Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh.
- Farahdiba I. (2021). *Hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2021*. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5 (1).
- Isnaini, YS, Yuliaprida, R., Pihahay, P., Kesehatan, DP, Sorong, K., & Kesehatan, MP (2021). *Hubungan Usia, Paritas, dan Pekerjaan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. *Nursing Arts*, 15 (2).
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir*. Di *Kementerian Kesehatan Indonesia*.
- Kurdanti, W., Khasana, TM, & Wayansari, L. (2020). *Lingkar Lengan Atas, Indeks Massa Tubuh, dan Tinggi Fundus Ibu Hamil sebagai Prediktor Berat Badan Lahir*. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16 (4), 168.
- Manuaba. (2017). *Obstetri, Ginekologi, dan Keluarga Berencana*. EGC.
- Mellya K. (2021). *Hubungan Pengetahuan*

dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Puskesmas Pall Merah I Wilayah Kerja Puskesmas Kota Jambi Tahun 2018. Jurnal Scientia , 7 .

- Minasi A, Susaldi S, Nurhalimah I, Imas N, Gresica S, & Candra Y. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil . Jurnal Ilmu Kesehatan Jakarta , 1 (2), 57–63.*
- Nurhaidah. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda, Kota Bima . Manajemen Kesehatan Indonesia .*
- Obai G, Odongo P, & Wanyama R. (2016). *Prevalensi Anemia dan Faktor Risiko Terkait pada Ibu Hamil yang Menjalani Pelayanan Antenatal di Rumah Sakit Daerah Gulu dan Hoima di Uganda: Sebuah Studi Lintas Seksi . BMC Kehamilan dan Persalinan , 16 (1).*
- Pitaloka Putri, D., Kusyani, A., Akbar Shobirin, G., & Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S. (2023). *Hubungan Status Gizi (MUAC) dengan Anemia pada Ibu Hamil . Jurnal Keperawatan , 21 (2), 103–111.*
- Rufaida Z. (2017). *Lingkar Lengan Atas dengan Anemia pada Ibu Hamil Trimester Pertama . Prosiding Seminar Nasional , 257–263.*
- Sulfianti. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Ajangale . Jurnal Kesehatan .*
- Yanti A, & Syahri A. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat . Pendidikan Biologi Sains dan Teknologi , 4 (2), 203–208.*

